

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pembelajaran bola voli salah satu materi pendidikan jasmani yang dilaksanakan disekolah, selama ini siswa melakukan tahapan pembelajaran dengan pengembangan teknik yang dimiliki siswa, guru memberikan pembelajaran bola voli sesuai dengan materi pembelajaran yang telah di kuasai dan di pahami sehingga respon siswa tidak merasa bosan dalam melakukan pembelajaran bola voli ini, maka dari itu guru harus memastikan bahwa siswa telah cukup berkonsentrasi dalam belajar.

Guru dalam proses pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa dan mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang nantinya akan terlihat jelas dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga harus bisa mengatasi kendala-kendala respon siswa yang positif ataupun negatif dalam penerimaan pembelajaran bola voli tersebut, perlu di ingat bahwa penyampaian tujuan harus membuat siswa tertarik atau merasa bahwa yang akan guru sampaikan adalah sesuatu yang sangat penting, menyampaikan tujuan seadanya tidak cukup berpengaruh pada perhatian mereka, siswa dapat berpura-pura memperhatikan namun sebenarnya pikirannya tidak konsentrasi. Hal lain yang juga dapat dilakukan adalah dengan mengarahkan siswa untuk benar-benar menyiapkan diri untuk belajar, misalnya dengan mengecek peralatan belajar yang sesuai untuk materi pelajaran tersebut, hal-hal lain yang dapat mengganggu konsentrasi sebaiknya diminta untuk disimpan.

Dalam penyampaian materi ini inti dari proses yang kita pelajari walaupun demikian perlu diperhatikan bahwa keberhasilan langkah ini sangat ditentukan oleh berfungsinya langkah-langkah yang lain. Beberapa aspek yang menjadi kunci dari proses penyampaian materi pembelajaran adalah kejelasan materi pembelajaran, alat peraga dan sarana prasaran dan juga antusiasme guru. Kejelasan dari pemaparan materi, dimulai dari penguasaan guru akan materi yang akan disampaikan. Perencanaan

yang baik akan menghasilkan penyampaian yang lebih teratur. Pengaturan volume suara, ketepatan bicara, serta memilih kata-kata yang dimengerti siswa akan lebih memperjelas materi. Salah satu cara yang dapat meningkatkan kejelasan guru dalam menyampaikan materi adalah latihan.

Setelah itu hal yang lebih penting lagi adalah mengecek pemahaman siswa setelah penyampaian materi sebaiknya tidak ditanyakan secara langsung, “apakah kalian sudah paham” tentu saja jawabannya siswa sebagian besar, “pahaam” paling tidak guru memberikan pertanyaan terkait dengan ide-ide utama materi yang ia sampaikan. Akan lebih baik jika ternyata di antara siswa juga ada yang berani mengajukan pertanyaan. Teknik lain adalah dengan meminta siswa untuk menyimpulkan materi secara bergantian. Sebelum akhirnya guru juga menyimpulkan di sesi paling akhir.

Setelah guru menjelaskan penjelasan materi ajar pembelajaran bola voli di atas maka respon siswa terkadang ada yang memperhatikan dan ada juga yang masih pikirannya kemana saja sehingga menjadi penghambatan bagi guru untuk menjelaskan materi yang sedang di paparkan, selain itu juga siswa dalam pembelajaran bola voli ini kurang dalam merespon gerakan-gerakan yang di intruksikan oleh guru diantaranya ada yang malas-malasan, dan ada juga yang semangat untuk belajar, sebenarnya guru harus paham terlebih dahulu pembelajaran bola voli ini digemari apa tidak karena ini sangat menghambat guru untuk menyampaikan pembelajaran ini.

Disinilah peran guru harus bisa bagaimana cara memotivasi siswa agar semua siswa bisa melakukan pembelajaran dengan konsentrasi dan sungguh-sungguh, buatlah siswa tidak bosan dan tidak monoton dalam hal segi pembelajaran bola voli ini. Guru mencoba mengemas materi pembelajaran bola voli dengan metode pendekatan taktis agar tujuan dari proses pembelajaran mudah di capai sesuai yang di inginkan, maka guru harus benar-benar mengerti penerapan pendekatan taktis. Guru yang secara langsung bertanggung jawab bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar siswa, siswanya harus benar-benar di desain dan di kemas agar tujuan pembelajaran tercapai.

Pendidikan jasmani atau yang lebih dikenal dengan Penjas (Dikjas) merupakan salah satu mata pelajaran formal, yang telah diberikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Peranan Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru tetap pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Pengertian pendidikan jasmani sering dikaburkan dengan konsep lain. Konsep. Itu menyamakan pendidikan jasmani dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia (*body building*), kesegaran jasmani (*physical fitness*), kegiatan fisik (*physical activities*) dan pengembangan keterampilan (*skill development*). Pengertian itu memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan arti pendidikan jasmani yang sebenarnya. Walaupun memang benar aktivitas fisik itu mempunyai tujuan tertentu, namun karena tidak dikaitkan dengan tujuan pendidikan, maka kegiatan itu tidak mengandung unsur-unsur pedagogik.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*). Sudah tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kekeliruan yang

sering dijumpai adalah banyak orang yang beranggapan bahwa pendidikan jasmani hanya berisi dengan kegiatan olahraga. Di sekolahpun, mata pelajaran pendidikan jasmani dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya mengandalkan fisik. Bahkan, yang lebih parah, ada kecenderungan bahwa guru pendidikan jasmani hanya mengembangkan keterampilan fisik (psikomotorik), tanpa mengembangkan aspek yang lain.

Toto Subroto (2001:43) menyatakan, “pada dasarnya prinsip bermain bolavoli adalah memantul-mantulkan bola agar jangan sampai bola menyentuh lantai, bola dimainkan sebanyak-banyaknya tiga sentuhan dalam lapangan sendiri dan mengusahakan bola hasil sentuhan itu di sebrangkan ke lapangan lawan melewati jaring masuk sesulit mungkin”.

Mahendra (2012, hlm. 4) mengemukakan bahwa definisi dari pendidikan jasmani adalah “Pendidikan jasmani dapat diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat. Namun esensinya sama, yang jika di simpulkan bermakna jelas, bahwa pendidikan njasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Penjas pada dasarnya merupakan integral dan sistem pendidikan secara keseluruhan, dan bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani. (Mahendra 2012, hlm. 15) “Pendidikan jasmani tampil untuk mengatasi masalah tersebut sehingga permasalahannya dianggap penting melalui program yang direncanakan segala baik, anak dilibatkan dalam kegiatan fisik yang tinggi intensitasnya”.

Selama ini dalam proses pengajaran, bola voli di sekolah masih ada guru yang menganut sistem pendekatan yang bersifat tradisional, yang menekankan pengajaran hanya pada penguasaan keterampilan atau teknik dasar saja. Meskipun format/ konsep pengajaran seperti itu memang bisa meningkatkan penguasaan teknik siswa, tetapi kekurangannya adalah bahwa keterampilan teknik dasar diajarkan kepada siswa sebelum siswa mampu memahami keterkaitan atau relevansi teknik-teknik dasar tersebut dengan penerapannya didalam permainan yang sebenarnya, akibatnya sifat kesinambungan dari implementasi teknik dasar kedalam permainan menjadi terputus.

Seperti kenyataan di lapangan pembelajaran voli yang ada saat ini belum dikelola sebagaimana mestinya, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik dari segi kognitif, afektif dan motorik fisik. karena model pembelajaran yang tidak sesuai karakteristik anak, tidak ada kreativitas akan membuat anak merasa bosan, sehingga anak tidak bergairah untuk melakukan pembelajaran. Sebagai contoh pada pembelajaran voli disekolah yang akan penulis observasi pembelajaran seringkali tidak sesuai karakteristik anak, sehingga kreativitas kesenangan anak tidak terfikirkan yang berdampak anak cepat bosan sehingga anak tidak bergairah dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Ini adalah bukti nilai kegagalan pembelajaran. Untuk menghindari hal tersebut sekarang sudah dikenal suatu sistem pendekatan yang dirasakan lebih cocok untuk diterapkan dalam mengajar penjas terutama yang terkait dengan mengajar untuk olahraga-olahraga yang bersifat permainan yaitu sistem “pendekatan taktis”

Pendekatan taktis bermain membantu memikirkan guru untuk menguji kembali pandangan filosofis mereka pada pendidikan bermain. Model mengajar ini memungkinkan siswa untuk menyadari keterkaitan antara bermain dan peningkatan penampilan bermain mereka. Tujuan pendekatan taktis secara spesifik yaitu untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan.

Dalam elaborasi pembelajaran pendekatan taktis yaitu lebih menekankan pada konsep game-drill-game. Game yaitu bermain, siswa dituntut untuk bermain dengan konsep-konsep yang diberikan oleh guru dan memahami tentang permainan itu. Drill yaitu pengulangan, guru harus lebih teliti melihat permainan siswanya dan apabila terjadi kesalahan dalam tugas gerak maka guru menghentikan pembelajaran dan memberikan contoh gerakan yang benar kemudian siswa melakukan tugas gerak. Kemudian game yaitu bermain setelah melakukan pengulangan atau drill siswa kembali melakukan permainan dengan perubahan tugas gerak yang telah dilakukan pada tugas drill. Pembelajaran melalui model pembelajaran pendekatan taktis membiasakan siswa untuk melatih kognitif, afektif, dan psikomotor.

Selly Legiana, 2019

**PENERAPAN MODEL PENDEKATAN TAKTIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN PASSING DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI DI SMPN 4 PANGALENGAN  
( PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA KELAS VIII-A )**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengajaran melalui pendekatan taktis ini berusaha menghubungkan kemampuan taktis bermain dan keterampilan teknik dasar dengan menekankan pemilihan waktu yang tepat untuk melatih teknik dasar dan aplikasi dari pada teknik dasar tersebut kedalam keterkaitannya dalam kemampuan taktis bermain, sehingga mampu merangsang siswa untuk berfikir dan menemukan sendiri alasan-alasan yang melandasi gerak dan penampilannya (performance). Selain itu sistem pendekatan taktis ini dapat di pakai untuk menghindari dari ke tidak tercapaiannya tujuan / target kompetensi yang diajarkan karena minimnya fasilitas yang ada pada sekolah, ataupun dikarenakan alokasi waktu yang sedikit yang diberikan untuk mata pelajaran penjas ini.

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka peneliti melakukan observasi di sekolah SMPN 4 Pangalengan dan berdasarkan indikasi-indikasi yang di temukan di SMPN 4 Pangalengan yang memperlihatkan hasil belajar permainan bola voli dan meningkatkan keterampilan berpasing

Dari fenomena masalah tersebut di atas, penulis mencoba menghubungkan dengan salah satu variabel yang mungkin mempengaruhinya yaitu penerapan pendekatan taktis (Soebroto, 2010) yang terdiri dari pendekatan teknik dasar drill dan pendekatan keterampilan taktis. Dari kedua variabel di atas diperkuat pula berdasarkan pendekatan taktis dan meningkatkan keterampilan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis mencoba untuk mengkaji dan menelaah lebih mendalam kedalam satu tulisan karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul: “Penerapan Pendekatan Taktis Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Bola Voli Di SMPN 4 Pangalengan”

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka permasalahan yang terkait dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Kesulitan siswa dalam belajar bermain bolavoli
- Rendahnya keterampilan dan pemahaman bermain dalam pembelajaran permainan bolvoli
- Kurangnya motivasi siswa dalam belajar aktivitas permainan bolavoli
- Dibutuhkannya pemecahan masalah untuk meningkatkan pembelajaran passing dalam bermain bola voli

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Masalah penelitian merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data, dan analisis dari data tersebut, sehingga pada akhirnya akan menjadi sebuah kesimpulan atau hasil dari sebuah penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, masalah penelitian yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut: “Apakah penerapan model pendekatan taktis dapat meningkatkan keterampilan bermain passing dalam permainan bolavoli”.

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan latar belakang dan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui penerapan pendekatan taktis terhadap hasil belajar permainan bola voli

## **E. MANFAAT PENEITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian yang penulis paparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca, baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

- Dipandang secara teoritis, dapat dijadikan sumbangan informasi dan keilmuan yang berarti bagi pembaca supaya bisa menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan pendekatan taktis untuk meningkatkan keterampilan bermain bola voli.
- Dipandang secara praktis dapat menjadi acuan bagi pembaca supaya bisa dipraktekan tentang penerapan pendekatan taktis untuk meningkatkan keterampilan bermain bola voli.

## **F. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1.6.1 Bab I Pendahuluan : terdiri atas latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan stuktur organisasi skripsi.

1.6.2 Bab II Tinjauan Teoritis Kerangka Pemikiran dan Hipotesis, kajian pustaka, terdiri atas model pembelajaran, model pendekatan taktis, sejarah bola voli, permainan bola voli, pengertian permainan bola voli, keterampilan dasar bola voli, pembelajaran bola voli, kerangka pemikiran, penelitian tindakan kelas (PTK), prinsip dan karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK), tujuan (PTK), dan hipotesis penelitian.

1.6.3 Bab III Prosedur Penelitian : metode penelitian terdiri atas jenis dan rancangan penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, variable dan definisi operasional penelitian, prosedur penelitian, tahap merencanakan tindakan, dan format lembar observasi.

1.6.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan : deskripsi umum lokal dan subjek penelitian terdiri atas, profil sekolah, denah lokasi, keadaan guru, subjek penelitian, hasil penelitian, dan diskusi penelitian.

1.6.5 Bab V kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi, Penerapan Pendekatan Taktis.